

## PENGEMBANGAN LITERASI, DIGITALISASI, DAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA WANAMULYA, KECAMATAN PEMALANG, KABUPATEN PEMALANG

<sup>1</sup>Mei Laras Wati, <sup>2</sup>Muhammad Naufal Abdurahman Darda, <sup>3</sup>Dhea Nindya Claresta,  
<sup>4</sup>Galang Rizqan Thayiban, <sup>5</sup>Dina Yulianita, <sup>6</sup>Alaika Sandori, <sup>7</sup>Bambang, <sup>8</sup>Muthia Azki  
Deniati, <sup>9</sup>Siti Nurkhasanah, <sup>10</sup>Ihza Abdillah Fattah, <sup>11</sup>Laela Mardliyah .

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H  
Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>2</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof.  
K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>3</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas  
Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>4</sup>Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

<sup>5</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

<sup>6</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H  
Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>7</sup>Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

<sup>8</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof.  
K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>9</sup>Ilmu Qur'an Tafsir, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri  
Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>10</sup>Perbandingan Madzhab, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

<sup>11</sup>Dosen pembimbing lapangan (DPL), Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

\*E-mail: mei.laras@gmail.com, naufaldarda@gmail.com, dheaindya37@gmail.com,  
galangrizqanthayiban14@gmail.com, dinayulianita0011@gmail.com, alaikasandori9@  
gmail.com, bambangramadhani925@gmail.com, muthiaazki@gmail.com, sana302392@  
gmail.com, ihzazaab@gmail.com

### **Abstract**

*Community Service is an activity of the academic community that utilizes Science and Technology to promote sustainable community welfare. Wanamulya Village is one of 13 villages in Pemalang District, Pemalang Regency which is used as a place of community service by students. Literacy development and community development in villages need to be increased. The method used in this paper is to use quantitative methods. Data obtained from literature reviews and service methods using the Asset Based Community Development (ABCD) approach. The results of the research are education about the dangers and efforts to prevent*

*stunting and build interest in literacy and technology literate from children to adults starting to increase. There are several series of literacy development activities carried out by students in Wanamulya Village, such outreach, training, mentoring, and the evaluation stage. Health socialization activities include a series of observations, stages of implementation, and evaluation.*

**Keywords:** *Community service, Literacy, Stunting, Technology*

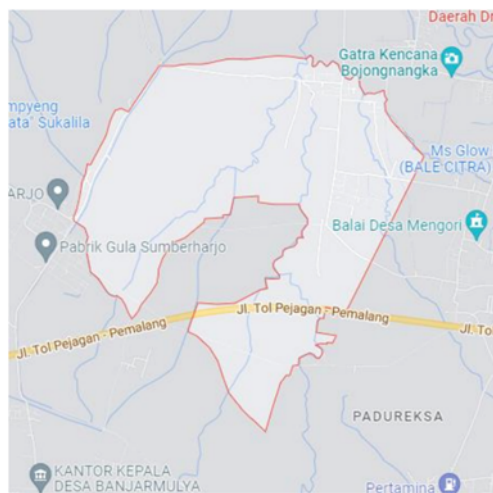
### **Abstrak**

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan suatu kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Desa Wanamulya merupakan salah satu dari 13 desa yang ada di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang yang dijadikan sebagai tempat pengabdian masyarakat oleh mahasiswa. Pengembangan literasi serta pencegahan stunting masyarakat di desa perlu ditingkat. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang didapatkan dari literatur review serta metode pengabdian dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Hasil penelitian yaitu tereduksi mengenai bahaya serta upaya pencegahan *stunting* dan membangun minat literasi dan melek teknologi dari anak anak hingga dewasa mulai meningkat. Kegiatan pengembangan literasi yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Wanamulya terdapat beberapa rangkaian seperti sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan tahap evaluasi. Kegiatan sosialisasi kesehatan terdapat rangkaian berupa observasi, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

**Kata Kunci :** *Pengabdian masyarakat, Literasi, Stunting, Teknologi*

### **PENDAHULUAN**

Desa Wanamulya merupakan salah satu dari 13 desa yang ada di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Desa Wanamulya memiliki luas wilayah sebesar 495,375 Ha. Perbatasan sebelah barat dengan Desa Tambakrejo, sebelah utara dengan desa Bojongnangka, sebelah selatan dengan Desa Banjarmulya, sebelah timur dengan Desa Mengor(Broto et al., 2022). Desa Wanamulya merupakan memiliki letak strategis karena berada di tengah wilayah Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Data tahun 2015 menunjukkan jumlah penduduk wanamulya sebanyak 5893 jiwa dengan rasio penduduk laki-laki sebanyak 3047 jiwa dan perempuan sebanyak 2846 jiwa (Supriyo et al., 2022).



**Gambar 1.** Desa Wanamulya, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang

Zaman yang terus berkembang bagi pewarisan nilai-nilai kebaikan harus tetap dilakukan dari generasi ke generasi. Adanya perubahan zaman mengharuskan untuk beradaptasi dan menyesuaikan dengan baik. Menghadapi perubahan zaman yang cepat salah satunya literasi, selalu belajar dan memiliki nilai-nilai kritis serta improvisasi dan inovasi. (for Statistics, 2013) menyatakan bahwa literasi mencakup keterampilan praktis dan koneksi sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. Terdapat enam dasar literasi yang harus menjadi bekal kita seperti literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Sasaran literasi tidak hanya untuk siswa di lembaga pendidikan, tetapi untuk seluruh masyarakat, baik pria maupun wanita, tua dan muda. Literasi budaya secara luas diartikan sebagai kemampuan untuk memahami budaya yang merupakan identitas warga negara, dan bangsa sebagai bagian dari masyarakat yang mengikuti hak dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan kualitas individu dan masyarakat (Desyandri, 2018).

Literasi tidak terbatas pada membaca, menulis, dan berhitung. Seiring waktu, jangkauan literasi meningkat dan meluas. Barratt-Pugh & Rohl (2015), menyatakan bahwa Literasi harus dipraktikkan pada tataran praktis, bukan sekadar untuk mencapai kemampuan kognitif anak untuk mengetahuinya (Barratt-Pugh & Rohl, 2020). Lebih dari literasi, ini menunjukkan partisipasi anak dalam lingkungan sosial dan budaya untuk mengembangkan perspektif, pengetahuan, nilai, dan keterampilan komunikasi mereka. Untuk memahami budaya luhur yang dihasilkan dari nilai-nilai kearifan lokal, anak harus dibimbing oleh literasi budaya lokal.

Literasi budaya yang lahir dari kearifan lokal merupakan cara untuk mengembangkan aspek sosial anak. Literasi sosiokultural adalah kemampuan menerapkan nilai-nilai dalam masyarakat yang menjadi ciri masyarakat (Marlina & Halidatunnisa, 2022). Literasi budaya adalah kemampuan memahami suatu budaya dan bertindak dalam kaitannya dengan identitasnya sebagai bangsa (Azizah & others, 2021). Oleh karena itu, literasi budaya adalah upaya untuk mengenali dan memahami budaya sebagai identitas yang dimiliki masyarakat.

*Digitalisasi* adalah proses di mana semua bentuk informasi baik angka, kata, gambar, suara, data, atau gerak dikodekan ke dalam bentuk bit (binary digit atau yang biasa

disimbolisasikan dengan representasi 0 dan 1) yang memungkinkan manipulasi dan transformasi data (bitstreaming). Teknologi digital mampu menggabung, mengkonversi atau menyajikan informasi dalam berbagai macam bentuk. Apapun isi yang ditampilkan, bit dapat dieksplorasi sekaligus dimanipulasi, termasuk cropping informasi asli dengan pengurangan maupun penambahan.

*Digitalisasi* juga mengarahkan konvergensi produk dan proses aplikasi informasi yang dapat melakukan berbagai fungsi audio-visual dan komputasi. Konvergensi produk komunikasi terjadi ketika televisi dan komputer menjadi satu produksi media sehingga akses ke internet dapat dilakukan dari pesawat televisi (lihat layanan Indovision yang menyediakan jaringan komputer dengan band-width yang cukup lebar atau yang bisa disebut broadband channel). Sebaliknya, siaran televisi dapat dinikmati lewat internet secara real time.

Pelaku bisnis mulai menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi untuk menjalankan maupun menunjang kegiatan bisnis mereka. Pergerakan dan perubahan cara berbisnis yang kian cepat ke arah digitalisasi ini memaksa pelaku bisnis untuk beradaptasi mengikuti perubahan tersebut. Bagi perusahaan besar, perubahan pola bisnis yang mengarah pada proses digitalisasi ini tidak terlalu mengalami kendala dikarenakan dengan karakteristik perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang cukup baik. Namun, bagi UMKM proses digitalisasi ini akan membutuhkan banyak persiapan (Idah & Pinilih, 2020).

*Stunting* adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi dalam jangka panjang karena makanan tidak memenuhi kebutuhan gizi. Kelainan bentuk terjadi saat janin masih dalam kandungan dan belum muncul hingga anak berusia dua tahun. Malnutrisi pada usia dini meningkatkan kematian bayi dan anak, membuat mereka lebih mudah sakit dan memperburuk sikap mereka sebagai orang dewasa. Juga, kemampuan kognitif orang yang terkena dampak menurun, menyebabkan kerusakan ekonomi jangka panjang di Indonesia (Sutarto et al., 2018).

*Stunting* dapat terjadi jika tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) sehingga mengakibatkan penurunan pertumbuhan. Masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Pada tahun 2018 Kemenkes RI melakukan Riset Kesehatan Dasar mengenai Prevalensi *Stunting*. Berdasarkan Penelitian tersebut angka *stunting* atau anak tumbuh pendek turun dari 37,2 persen pada Riskesdas 2013 menjadi 30,8. Penilaian status gizi balita yang dilakukan adalah dengan cara penilaian antropometri (Rahmadhita, 2020).

Upaya dalam menekan masalah gizi balita, pemerintah melakukan gerakan nasional pencegahan *stunting* yang bekerjasama dengan kemitraan multi sektor. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menerapkan 160 kabupaten prioritas penurunan *stunting*. *Stunting Summit* adalah pertemuan nasional yang diselenggarakan untuk pertama kalinya di Indonesia dalam rangka mendorong percepatan penurunan *stunting* di Indonesia. *Stunting Summit* menjadi momentum bagi pemerintah Indonesia untuk mencanangkan intervensi penurunan *stunting* terintegrasi di kabupaten/kota prioritas, dan memperluas lokasi intervensi secara bertahap (Rahmadhita, 2020).

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Wibawa, 2017). Pengabdian masyarakat dapat diartikan dalam banyak hal tergantung pada dimensi ruang serta waktu. Pengabdian masyarakat identik dengan Perguruan Tinggi. Hal tersebut dikarenakan pada perguruan tinggi mengamalkan Tri Dharma yang mana pengabdian masyarakat termasuk di dalamnya yang dilakukan secara sistematis serta turun langsung ke masyarakat yang di desanya membutuhkan upaya pembangunan serta pengembangan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan sebagai suatu kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan hasil yang dapat dicapai, misalnya: pendidikan masyarakat, kerja sosial, penerapan dan pengembangan hasil penelitian, penelitian tindakan, pengembangan wilayah, kuliah kerja praktek (Ali, 2021).

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh keberhasilan pembinaan sumber daya manusia secara menyeluruh, tepat sasaran dan menyeluruh yang erat kaitannya dengan pembangunan pendidikan, sehingga kualitas sumber daya manusia itu sendiri dapat sesuai dengan segala kebutuhan bidang pembangunan. Dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa peningkatan dan peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai dengan meningkatkan pendidikan formal, nonformal, dan informal (Pandapotan, 2018).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa kini perlahan mengubah wajah dunia dari jaman konvensional ke arah pengembangan berbasis internet. Pada era ini, perubahan akan mengubah beberapa aspek kehidupan khususnya di Indonesia, dimana aspek sosial kemasyarakatan, ekonomi, pembangunan dan juga pendidikan akan menyesuaikan dengan adanya perubahan tersebut. Globalisasi juga menyebabkan terjadinya kompleksitas isu dan nilai yang menyebar dan menjadi universal. Masuknya era baru ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kurniawatik et al., 2021).

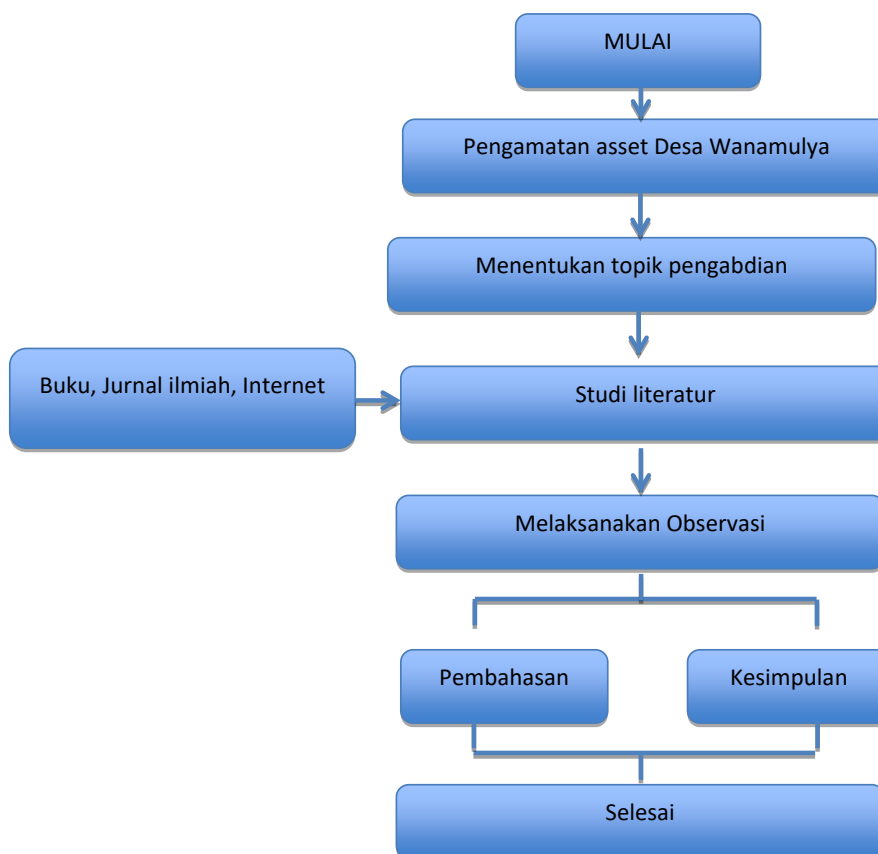
## **METODE**

### ***Asset Based Community Development (ABCD).***

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Data didapatkan dari literatur review serta metode pengabdian dengan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*. Pendekatan ABCD mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa.

Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset yang memiliki konteks makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, dan kebersamaan) ataupun dapat berwujud ketersediaan sumber daya alam (SDA).

**Tahapan kegiatan riset partisipatoris.**



**Pihak – pihak yang terlibat (partnership)**

Pihak yang terlibat dalam proses pengabdian antara lain :

1. Seluruh perangkat Desa
2. Masyarakat Desa
3. Mahasiswa KKN
4. Para Pemuda- pemudi

**Tempat dan waktu kegiatan**

Pengabdian ini dilaksanakan selama Empat puluh hari sejak Senin, 06 Maret 2023 sampai Sabtu 15 April 2023 di Desa Wanamulya, Kec Pemalang, Kab Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Kelompok KKN bertempat tinggal (Posko) di Dusun Grogol depan Masjid Al iman.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Community development* juga dapat diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini merupakan proses penyadaran yang memungkinkan masyarakat untuk memecahkan masalah melalui program-program pemberdayaan untuk mensukseskan kehidupan. Tim pengembangan masyarakat mempelajari program-program ini secara menyeluruh selama menjalankan tugasnya. *Asset Based Community Development* atau disebut “ABCD” merupakan salah satu strategi untuk melaksanakan community development. Konsep ABCD merupakan alternatif pemberdayaan masyarakat melalui aset. Dalam konteks ini, harta diberi makna potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri,

pemanfaatan potensi atau harta yang dimiliki masyarakat dapat dijadikan sebagai senjata pamungkas dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat terwujud dalam bentuk kekayaan internal (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kekompakan, dll) atau dapat berupa akses terhadap sumber daya alam (SDA) (Al-Kautsari, 2019).

Masyarakat yang tinggal di Desa Wanamulya Kabupaten Pematang Jaya belum menjadikan literasi sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi yang dilakukan, minimnya literasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: pertama, faktor bangsa khususnya pemerintah desa Wanamulya yang tidak mendukung gerakan literasi budaya, baik disasar oleh instrumen politik maupun yang tidak mendukung, melakukan literasi bagian dari kebijakan pembangunan desa, serta minimnya infrastruktur literasi, seperti tidak adanya perpustakaan desa. Kedua, faktor masyarakat yang beranggapan bahwa literasi adalah tanggung jawab anak dan remaja yang belajar; masyarakat menganggap bahwa literasi tidak perlu dan bukan bagian dari budaya masyarakat. Ketiga, baik lembaga sekolah di lingkungan desa maupun cendekiawan yang berlatar belakang akademisi di masyarakat desa tidak memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi di desa.

Mahasiswa yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wanamulya dituntut untuk turut serta dalam pengembangan literasi yang ada di desa tersebut. Berbagai kegiatan yang telah disusun dalam tahap persiapan mulai dilaksanakan dengan mengajak para masyarakat untuk secara bersama-sama berpartisipasi menyukseskan berbagai kegiatan yang telah disusun. Adapun uraian kegiatan pelaksanaan terdiri dari:

#### 1. Sosialisasi

Mahasiswa dan masyarakat wajib mengetahui program yang dilaksanakan dan perannya, sehingga sosialisasi dilakukan baik secara internal kepada kelompok kepentingan yang terlibat langsung maupun secara eksternal kepada kelompok masyarakat sasaran program gerakan literasi perdesaan.

#### 2. Pelatihan

Pelatihan bertujuan supaya mahasiswa mengetahui tugas masing-masing, sehingga tidak menimbulkan tumpang tindih pekerjaan setiap orang yang berkontribusi. Hal ini bertujuan supaya kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan awal.

#### 3. Pendampingan

Mahasiswa dituntut melakukan pendampingan bagi para pelaksana kegiatan supaya proses pelaksanaan kegiatan literasi yang ada di Desa Wanamulya berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kegiatan pendampingan yang dilakukan merupakan bagian dari gerakan literasi perdesaan.

#### 4. Tahap Evaluasi

Mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan perlu diadakan evaluasi. Kegiatan evaluasi meliputi seluruh penilaian proses dari awal sampai akhir serta melihat dampak atau manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan literasi perdesaan yang telah dilaksanakan tersebut.

Jadi, dalam serangkaian proses tersebut, para mahasiswa yang melakukan pengabdian secara bersama-sama dengan masyarakat untuk membangun taman literasi yang mana

hal itu bertujuan untuk memberikan wadah kepada masyarakat dalam mengembangkan minat baca dan literasi mereka. Selama masa pengabdian para mahasiswa aktif mengajak masyarakat untuk berdonasi dan mengumpulkan buku-buku bacaan untuk pembangunan taman literasi tersebut, hingga penyusunan dan pembangunan taman literasi tersebut para mahasiswa juga mendapat bantuan, baik itu dari pemerintah desa ataupun masyarakat desa itu sendiri.

Seperti yang kita tahu bahwa pengembangan minat literasi yang ada di Desa Wanamulya harus sejalan dengan meningkatkannya kemampuan masyarakat dalam teknologi digital. Selain literasi melalui buku, majalah dan sebagainya, mahasiswa juga mengembangkan kemampuan masyarakat di Desa Wanamulya dalam memainkan teknologi digital. Teknologi digital ini diadakan sosialisasi melalui program-program seminar dan workshop dengan tujuan masyarakat tidak gaptek dan tetap *up to date* dalam perkembangan zaman.

Paradigma masyarakat informasi memberikan akibat yang tidak sedikit atas perkembangan industri media digital dan proses digitalisasi masyarakat. Setidaknya industri media digital memiliki karakter yang unik pada masalah produksi, distribusi dan proses komodifikasi pesan komunikasi masyarakat, Digitalisasi informasi dalam masyarakat melibatkan proses spasialisasi, yaitu proses pemampatan batasan ruang dan waktu dalam kehidupan sosial. Selain bidang teknis, spasialisasi juga mempunyai makna bahwa digitalisasi informasi memberikan perpanjangan institusi media dalam bentuk korporasi yang semakin besar dan efektif. Perpanjangan spasial industri media digital membawa konsekuensi pada ekstensi vertikal dan horizontal. Strukturasi media digital dan digitalisasi informasi masyarakat membawa hubungan yang semakin erat antara agen, proses struktural dan praktek sosial. Dalam media digital yang bersifat interaktif, terdapat proses interaksi yang semakin interdependen antara agen dengan struktur sosial yang melingkupinya.

Posbindu PTM merupakan pos pembinaan terpadu untuk mendeteksi penyakit tidak menular sedini mungkin. Posbindu berada di bawah naungan UKBM yaitu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang biasanya dilakukan oleh kader masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam proses pembangunan kesehatan pada Desa Wanamulya yaitu dengan edukasi mengenai generasi bebas *stunting*. Seminar mengenai *stunting* dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat yang dibantu oleh mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Digitalisasi, *stunting* dan upaya pencegahannya, sebagai berikut:

1. Proses observasi untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat Desa Wanamulya mengenai Digitalisasi, *stunting* dan pencegahannya
2. Tahap pelaksanaan diawali dengan memberikan informasi mengenai tempat dan waktu kegiatan seminar "Upaya Pencegahan Penyakit *Stunting* Menuju Generasi Emas dan Melek Teknologi". Kemudian di hari pelaksanaan dibuka ketua pelaksana dan perangkat desa setempat, dilanjutkan pemaparan materi oleh tenaga kesehatan, dan sesi tanya jawab oleh masyarakat, serta penutupan.
3. Evaluasi mengenai kegiatan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang pencegahan *stunting*



Keberhasilan dalam pencegahan stunting dan menurunnya tingkat stunting pada balita berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Anak yang memiliki perkembangan sejalan dengan umurnya dan kemampuan kognitif yang berkembang menjadikan anak cerdas. Kecerdasan suatu bangsa dipelopori mulai dari balita dengan penyediaan pendidikan dan gizi yang cukup, sehingga kemajuan di bidang teknologi suatu bangsa bisa berjalan cepat. Dalam proses menuju Indonesia Melek teknologi dibutuhkan pemberdayaan dan pendampingan masyarakat mengenai teknologi itu sendiri. Proses pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan didukung dengan teknologi itu sendiri serta penjelasan pentingnya teknologi di era kini.

Pencegahan stunting perlu dilakukan dengan berbagai upaya termasuk penyuluhan kepada masyarakat. Berikut beberapa upaya Pengabdian kami dalam penyuluhan yang dapat dilakukan untuk pencegahan stunting :

1. Penyuluhan tentang Pola Makan yang Sehat

Pola makan yang sehat sangat penting untuk mencegah stunting. Masyarakat perlu diberikan penyuluhan tentang jenis makanan yang sehat dan bergizi serta frekuensi dan porsi makan yang tepat untuk anak-anak. Penyuluhan juga dapat memberikan informasi tentang makanan yang harus dihindari atau dikurangi konsumsinya, seperti makanan yang tinggi gula, lemak dan garam.

2. Penyuluhan tentang ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah salah satu cara pencegahan stunting yang paling efektif. Masyarakat perlu diberikan penyuluhan tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan. Penyuluhan juga dapat memberikan informasi tentang teknik menyusui yang benar dan cara menjaga kualitas ASI.

3. Penyuluhan tentang Perawatan Kesehatan

Perawatan kesehatan yang baik dapat membantu mencegah stunting. Masyarakat perlu diberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi, serta mendapatkan imunisasi yang tepat pada waktu yang tepat. Penyuluhan juga dapat memberikan informasi tentang pentingnya memeriksakan kesehatan anak secara rutin dan apa saja tanda-tanda anak mengalami stunting.

4. Penyuluhan tentang Pola Hidup Sehat

Pola hidup sehat, seperti olahraga teratur dan tidur yang cukup, dapat membantu mencegah stunting. Masyarakat perlu diberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat dan cara-cara sederhana untuk mencapainya.

Melalui penyuluhan ini, masyarakat akan lebih memahami pentingnya mencegah stunting dan bagaimana cara mencegahnya. Selain itu, dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan mereka dapat mengambil tindakan pencegahan secara mandiri dan menjaga kesehatan anak dengan lebih baik. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Standar pengetahuan literasi digitalisasi masyarakat Desa Wanamulya tergolong tertinggal, maka dari itu upaya digitalisasi masyarakat desa Wanamulya dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Meningkatkan Akses Internet

Meningkatkan akses internet di desa Wanamulya menjadi hal yang penting agar masyarakat dapat terhubung ke dunia digital. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak hotspot atau memasang WiFi gratis di tempat-tempat strategis di desa.

2. Pelatihan Digital

Masyarakat desa Wanamulya dapat diberikan pelatihan digital mengenai penggunaan perangkat elektronik seperti smartphone, laptop, dan tablet. Selain itu, mereka juga dapat diajarkan cara mengakses internet dan aplikasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari seperti aplikasi transportasi online, e-commerce, dan aplikasi pendidikan.

3. Peningkatan Literasi Digital

Meningkatkan literasi digital masyarakat desa Wanamulya dapat dilakukan melalui program pembelajaran khusus mengenai penggunaan teknologi. Hal ini akan membantu mereka memahami cara menggunakan perangkat digital dan meminimalisir penipuan online.

4. Pemberdayaan Ekonomi Digital

Masyarakat desa Wanamulya juga dapat diberikan pelatihan untuk pemberdayaan ekonomi digital. Pelatihan ini akan membantu mereka memahami bagaimana cara menjual produk mereka secara online, menggunakan platform e-commerce, dan mengikuti program pemerintah yang mendukung pengembangan ekonomi digital.

5. Penyediaan Infrastruktur Teknologi

Untuk mendukung upaya digitalisasi, infrastruktur teknologi juga harus ditingkatkan di desa Wanamulya. Pemerintah dapat membangun gedung pusat informasi dan teknologi (ICT) di desa tersebut serta memasang jaringan internet yang cepat dan stabil.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, digitalisasi menjadi sebuah fenomena global yang sedang terjadi saat ini. Digitalisasi sendiri merupakan proses perubahan dari penggunaan teknologi konvensional ke teknologi digital yang lebih efisien dan efektif dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam hal bisnis, pendidikan, pemerintahan, dan lain-lain. Salah satu daerah yang dapat diupayakan untuk digitalisasi adalah desa Wanamulya. Dalam hal digitalisasi desa, upaya yang dilakukan tidak hanya memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga membangun keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk memperbaiki infrastruktur teknologi dan membangun kapasitas masyarakat.

Salah satu upaya digitalisasi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan akses internet. Dalam hal ini, pemerintah dapat memperbanyak hotspot atau memasang WiFi gratis di tempat-tempat strategis di desa. Dalam jangka panjang, membangun jaringan internet yang cepat dan stabil juga dapat membantu meningkatkan akses internet di desa. Selain itu, pelatihan digital juga menjadi hal yang penting. Masyarakat desa Wanamulya dapat diberikan pelatihan digital mengenai penggunaan perangkat elektronik dan aplikasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini akan membantu

meningkatkan literasi digital masyarakat sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Selain pelatihan digital, pemberdayaan ekonomi digital juga dapat menjadi salah satu upaya digitalisasi yang dilakukan. Masyarakat desa Wanamulya dapat diberikan pelatihan mengenai pemasaran produk secara online dan penggunaan platform e-commerce. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Wanamulya.

Dalam hal digitalisasi, pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan teknologi. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun gedung pusat informasi dan teknologi (ICT) di desa tersebut serta memperbaiki infrastruktur teknologi yang ada. Dalam keseluruhan, upaya digitalisasi masyarakat desa Wanamulya dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan ini dengan cara membangun keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengoperasikan teknologi, meningkatkan akses internet, pemberdayaan ekonomi digital, dan memperbaiki infrastruktur teknologi.

Dalam seminar Digitalisasi yang dilaksanakan di Desa Wanamulya, dapat dilakukan upaya pemberdayaan dengan penggunaan desain grafis untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital di desa Wanamulya. Berikut adalah beberapa cara penggunaan desain grafis dapat mempercepat proses digitalisasi di desa Wanamulya:

#### 1. Membuat Materi Promosi yang Menarik

Dalam digitalisasi, materi promosi yang menarik dapat membantu UMKM memasarkan produk mereka dengan lebih efektif. Desain grafis dapat digunakan untuk membuat materi promosi yang menarik, seperti poster, brosur, atau banner. Hal ini akan membantu meningkatkan daya tarik produk dan mencapai pasar yang lebih luas.

#### 2. Memperbarui Tampilan Situs Web atau Aplikasi

Desain grafis juga dapat digunakan untuk memperbarui tampilan situs web atau aplikasi UMKM di desa Wanamulya. Dalam digitalisasi, tampilan yang menarik dan mudah digunakan dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan mempercepat proses transaksi. Dengan menggunakan desain grafis yang tepat, situs web atau aplikasi UMKM dapat terlihat lebih profesional dan menarik bagi pelanggan.

#### 3. Meningkatkan Kualitas Desain Produk

Desain grafis juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas desain produk UMKM di desa Wanamulya. Dalam digitalisasi, UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menghasilkan produk dengan desain yang lebih menarik dan unik. Dengan memanfaatkan desain grafis yang tepat, produk UMKM dapat terlihat lebih profesional dan memikat pelanggan.

#### 4. Membuat Konten Visual yang Menarik

Dalam digitalisasi, konten visual yang menarik dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan mempercepat proses transaksi. Desain grafis dapat digunakan untuk membuat konten visual yang menarik, seperti gambar, video, atau animasi. Hal ini akan membantu meningkatkan daya tarik konten dan mencapai pasar yang lebih luas.

Dalam keseluruhan, penggunaan desain grafis dapat membantu mempercepat proses digitalisasi di desa Wanamulya. Dengan memanfaatkan desain grafis yang tepat, UMKM

dapat memperbaiki tampilan produk mereka, membuat materi promosi yang menarik, dan mempercepat proses transaksi. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui upaya peningkatan ekonomi UMKM.

## **KESIMPULAN**

Dari proses seminar *stunting* dengan judul “Menuju Generasi Emas Bebas Stunting dan Melek Teknologi” dikatakan masyarakat mulai tereduksi pentingnya gizi untuk balita agar terbebas *stunting*. Pemberdayaan masyarakat mengenai teknologi dapat didukung dengan adanya teknologi tersebut agar menuju Indonesia Melek Teknologi. Hasil pengembangan literasi yang dilakukan dari pelatihan dan pendampingan, membangun minat literasi dari anak-anak hingga dewasa. Selain literasi melalui buku, majalah dan sebagainya, mahasiswa juga mengembangkan kemampuan masyarakat di Desa Wanamulya dalam bidang teknologi digital. Teknologi digital ini diadakan dalam sosialisasi dengan tujuan masyarakat tidak *gaptek* dan tetap *up to date* dalam perkembangan zaman.

Standar pengetahuan literasi digitalisasi masyarakat Desa Wanamulya tergolong tertinggal, maka dari itu upaya digitalisasi masyarakat desa Wanamulya dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain, meningkatkan akses internet, pelatihan digital, peningkatan literasi digital, pemberdayaan ekonomi digital, penyediaan infrastruktur teknologi. Dalam hal digitalisasi desa, upaya yang dilakukan tidak hanya memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga membangun keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk memperbaiki infrastruktur teknologi dan membangun kapasitas masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

Rietbergen-McCracken, J and D. Narayan. 1998. Participation and Social Assessment : Tools and Techniques. International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. Washington, D.C.

Tovmasyan, Gayane, (2016). Tourism Development Trends in the World. *European Journal of Economic Studies*, Vol. 17 No 3 Hal: 429-434.

### Buku

Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278.

Ali, Z. Z. (2021). Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 175–188.

Azizah, N. R., & others. (2021). Implementasi literasi budaya dan kewargaan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di tengah pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7–16.

Barratt-Pugh, C., & Rohl, M. (2020). *Literacy learning in the early years*. Routledge.

Broto, W., Arifan, F., Supriyo, E., Wardani, O. K., Faisal, M. M., & others. (2022). OPTIMALISASI PEMBUATAN HAND SANITIZER BERBASIS GEL LIDAH BUAYA DI DESA WANAMULYA, KABUPATEN PEMALANG. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(4), 203–207.

Desyandri, D. (2018). Nilai-nilai kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9.

for Statistics, U. I. (2013). *Adult and youth literacy: National, regional and global trends, 1985--2015*. UNESCO Institute for Statistics Montreal.

Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi pengembangan digitalisasi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, 9(1).

Kurniawatik, A. T., Khaerunnisa, K., & Tasya, T. (2021). Melek Information and Communications Technology (ICT) Pada Masyarakat Pedesaan Di Era Globalisasi. *Cebong Journal*, 1(1), 1–9.

Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426–436.

Pandapotan, S. (2018). Pengembangan model kampung literasi untuk meningkatkan motivasi pendidikan dan minat membaca masyarakat desa kolam kab. Deli serdang.

*Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2018 (Senmaster 2018)*, 315–326.

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225–229.

Supriyo, E., Broto, W., Arifan, F., Kartikasari, N., Wardani, O., & Faisal, M. (2022). EDUKASI PENGAPLIKASIAN ALAT HAND SANITIZER SISTEM INJAK DI DESA WANAMULYA, KABUPATEN PEMALANG. *Inisiatif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 15–18.

Sutarto, S.T.T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540–545.

Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). *Disampaikan Dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta*, 29, 1–15.